



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pada era kemajuan teknologi dan informasi, sangat dibutuhkan kemampuan literasi media media baru, salah satunya agar lebih bijak dalam menghadapi informasi. Dengan demikian, individu tidak mudah terjebak oleh informasi *hoax*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan literasi media baru di kalangan orang tua murid SDN Gondrong 03, Cipondoh, Tangerang. Kemampuan yang diukur yaitu berdasarkan dimensi *simulation*, *appropriation*, *multitasking*, *collective intelligence*, *judgement*, *negotiation* dan *visualization*. Dimensi tersebut merupakan bagian dari kemampuan literasi media baru yang dirumuskan oleh Jenkins.

Pengukuran tingkat kemampuan literasi media baru dilakukan kepada orang tua murid SDN Gondrong 03 Cipondoh, Tangerang, sebanyak 147 responden. Pengukuran tingkat kemampuan literasi media baru berdasarkan 7 dimensi tersebut memperoleh hasil yaitu responden memiliki rata-rata kemampuan literasi media baru yang tinggi.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini masih belum sepenuhnya akurat karena memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada pengukuran kemampuan literasi media baru dalam menghadapi informasi *hoax*, penulis menggunakan 7 dari 12 dimensi kemampuan literasi media baru oleh Jenkins. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan 12 dimensi kemampuan literasi media baru.
2. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik sampel *accidental* yang berarti tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (tidak representatif). Teknik sampel tersebut mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan. Artinya, hasil penelitian tidak menggambarkan sifat seluruh populasi, tetapi hanya menggambarkan sifat sampel saja. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu memilih sampel yang lebih representatif, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
3. Dalam menyusun kuesioner, masih terdapat pernyataan yang bersifat ambigu dan *double barreled*. Pernyataan yang bersifat ambigu yaitu sebagai berikut:
  - Pernyataan no. 1: "saya memastikan informasi yang saya terima ditulis oleh orang yang dapat dipercaya". Pernyataan

tersebut seharusnya diperbaiki menjadi "saya memastikan informasi yang saya terima berasal dari narasumber yang berkompeten sesuai bidangnya"

- Pernyataan no. 2: "saya memastikan informasi tersebut berasal dari media yang terpercaya". Pernyataan tersebut seharusnya diperbaiki menjadi "saya memastikan informasi yang saya terima berasal dari institusi pers resmi".
- Pernyataan no. 14: "saya mengetahui jika ada informasi yang mengandung unsur provokasi". Pernyataan tersebut seharusnya diperbaiki menjadi "saya mengetahui jika ada informasi yang menuding pihak tertentu".

Sedangkan pernyataan yang bersifat *double barreled* yaitu sebagai berikut:

- Pernyataan no. 13: "saya tidak bisa mengenali adanya prasangka tertentu (stereotip) terhadap ras, kelas, gender, agama, dan budaya tertentu dalam sebuah informasi". Pernyataan tersebut seharusnya diperbaiki menjadi "saya tidak bisa mengenali adanya prasangka negatif dalam sebuah informasi".

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan menghindari hal-hal seperti yang telah dijelaskan di atas, agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

### 5.2.2 Saran Praktis

Responden perlu meningkatkan kemampuan literasi media baru pada dimensi *collective intelligence*, *negotiation* dan *visualization* karena rata-rata dari ketiga dimensi tersebut masih berada pada klasifikasi cukup. Terutama pada *dimensi intelligence*, responden masih memiliki pengetahuan rendah terhadap media online resmi. Saat ini, jumlah media online semakin banyak, tentunya hal tersebut menjadi tantangan bagi responden untuk mengenali media online resmi.